

Ekonomi Kreatif Berbasis Digital Dan Dampak Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitaran Danau Perintis

Hawai Ahmad¹, Sunarty Suly Eraku¹, Wiwin Kobi¹

¹ Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Gorontalo
*e-mail: hawaiahmad05@gmail.com

Abstract

The area holding significant potential for digital-based creative economy development is the Perintis Lake tourist destination in Bone Bolango Regency, Gorontalo Province. This area represents one of the region's premier tourism destinations and provides livelihoods for surrounding communities through culinary trade, tourism services, photography, and souvenir sales. This research aims to analyze the role of digitally-based creative economies on the socioeconomic well-being of communities around the Perintis Lake tourist area in Bone Bolango Regency. Research on digitally based creative economies has a significant and positive impact on improving the socio-economic welfare of communities. The utilization of digital technology, particularly through social media, e-commerce platforms, and digital payment systems like QRIS and e-wallets, has proven capable of expanding market reach and increasing income for local businesses. Digital media serves as a means of promotion and business transactions, resulting in increased household income, new job opportunities, and greater economic stability for families within the digitally based creative economy.

Keywords: Digital Creative Economy Community

Abstrak

Kawasan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis digital adalah kawasan wisata Danau Perintis di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Kawasan ini merupakan salah satu destinasi wisata unggulan daerah yang menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat sekitar, baik melalui kegiatan perdagangan kuliner, jasa wisata, fotografi, maupun penjualan cendera mata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekonomi kreatif berbasis digital terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata Danau Perintis Kabupaten Bone Bolango. Hasil penelitian ekonomi kreatif berbasis digital memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi Masyarakat. Pemanfaatan teknologi digital, khususnya melalui media sosial, platform e-commerce, dan sistem pembayaran digital seperti QRIS dan e-wallet, terbukti mampu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan pelaku usaha local media digital sebagai sarana promosi dan transaksi usaha, yang berdampak pada meningkatnya pendapatan rumah tangga, peluang kerja baru, serta stabilitas ekonomi keluarga. ekonomi kreatif berbasis digital.

Kata kunci: Ekonomi Kreatif digital Masyarakat

1. PENDAHULUAN

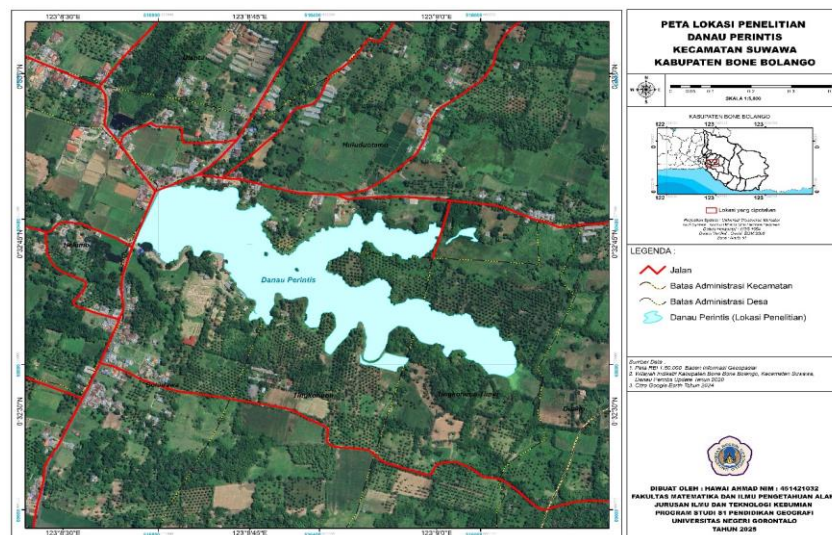
Berdasarkan data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf, 2024), kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai Rp1.280 triliun dengan penyerapan tenaga kerja lebih dari 20,9 juta orang. Angka ini menunjukkan bahwa ekonomi kreatif menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional. Lebih lanjut, perkembangan teknologi digital mendorong perubahan pola usaha masyarakat, di mana lebih dari 19 juta pelaku UMKM di Indonesia telah beralih ke platform digital untuk memperluas jangkauan pasar (Badan Pusat Statistik, 2024). Di tingkat regional, Provinsi Gorontalo juga menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi digital, terutama pada sektor pariwisata dan perdagangan lokal, namun masih dihadapkan pada tantangan rendahnya literasi digital dan keterbatasan akses teknologi di beberapa wilayah. Pemerintah Indonesia telah menempatkan sektor ekonomi kreatif sebagai salah satu pilar utama pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Rencana Induk Ekonomi Kreatif Nasional 2025. Penguatan ekonomi kreatif berbasis digital diyakini mampu membuka peluang usaha baru, memperluas pasar produk lokal, serta meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya bagi pelaku usaha mikro,

kecil, dan menengah (UMKM). Menurut Kotler et al. (2021), pemanfaatan media sosial dan platform digital telah menjadi strategi pemasaran yang efektif dalam meningkatkan daya saing usaha di era digital, karena memungkinkan pelaku usaha menjangkau konsumen secara lebih luas tanpa batasan waktu dan ruang. Strategi ini tidak hanya memperluas jangkauan pasar, tetapi juga mempercepat proses promosi, transaksi, serta interaksi antara penjual dan pembeli secara real-time.

Transformasi digital sendiri merupakan proses yang didorong oleh teknologi digital yang telah menciptakan model bisnis baru dan dapat mengganggu pasar dan industri di seluruh dunia Feroz et al., (2021). Selain itu, menurut Bangsawan (2023), transformasi digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, memperluas akses pasar, dan memperkuat inklusivitas ekonomi masyarakat. Transformasi ini mendorong pelaku ekonomi untuk beradaptasi terhadap perubahan perilaku konsumen dan model bisnis baru yang berbasis teknologi. Ekonomi kreatif berfokus pada pemanfaatan kreativitas, pengetahuan, dan keahlian untuk menghasilkan produk dan layanan yang memberikan nilai tambah ekonomi dan budaya (Rusmini et al., 2022). Jadi nilai ekonomis dari barang atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Menurut Purnomo (2016) Profesi yang mengharuskan seseorang untuk memiliki daya kreativitas tinggi adalah seorang pengusaha (Noviyanti, 2017). Namun, di samping kebutuhan akan SDM yang berkualitas, pengembangan ekonomi kreatif juga membutuhkan ruang atau wadah sebagai tempat penggalan ide, berkarya, sekaligus aktualisasi diri dan ide-ide kreatif (Agung, 2015).

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di kawasan Danau Perintis yang terletak di Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango. Luas Kawasan danau perintis sekitar 14,17 Ha, Kawasan ini yang sengaja dibendung dibendung oleh Masyarakat pasca kemerdekaan Indonesia guna untuk menampung air dan mengalirkannya ke sawah-sawah warga. Penelitian ini dilaksanakan dari penyusunan tugas akhir hingga penyusunan hasil penelitian, membutuhkan waktu kurang lebih 4 bulan yaitu dari bulan Mei – Agustus 2024/2025.



Gambar 1. Peta Lokasi Danau Perintis

Populasi penelitian adalah *seluruh* penduduk (pelaku ekonomi kreatif, pelaku UMKM, pekerja pariwisata, dan rumah tangga yang bergantung pada aktivitas ekonomi di sekitar Danau Perintis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori (explanatory quantitative research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel melalui analisis statistik yang sistematis. Penelitian kuantitatif eksplanatori berupaya menjelaskan hubungan antar variabel yang diukur dengan angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan ini sesuai dengan kata kunci dalam judul penelitian seperti

peran, dampak, dan kesejahteraan sosial ekonomi, yang menunjukkan adanya upaya untuk menganalisis pengaruh ekonomi kreatif berbasis digital (variabel independen) terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat (variabel dependen). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga menguji hubungan kausal antar variabel yang bersifat empiris dan terukur.

Metode survei kuantitatif dilakukan karena metode ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari populasi masyarakat di sekitar Danau Perintis secara efisien dan representatif. Menurut Creswell (2018), metode survei merupakan salah satu teknik yang efektif untuk mengukur persepsi, sikap, atau perilaku individu terhadap suatu fenomena melalui instrumen terstandar seperti kuesioner. Melalui pendekatan kuantitatif eksplanatori ini, penelitian berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi kreatif, transformasi digital, dan pembangunan sosial ekonomi masyarakat lokal. Hasil analisis statistik akan memberikan bukti empiris yang dapat digunakan untuk memperkuat teori-teori mengenai peran ekonomi kreatif digital dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendapatan Pelaku Usaha Ekonomi Berbasis Digital di Danau Perintis

Tabel 1. Jarak Lokasi tempat Tinggal/Pusat Usaha

Kategori Jarak	Jumlah	mean/rata-rata	Median
5 menit - 10 menit	5	0,38	
10 menit - 20 menit	3	0,23	
20 menit - 30 menit	4	0,31	3,5
>30 menit	1	0,08	
Total	13	1,00	

Hasil Analisis Data 2025

Sebagian besar responden tinggal hanya 5–10 menit dari lokasi usaha (38%). Sebanyak 31% membutuhkan waktu 20–30 menit, artinya ada yang tinggal lebih jauh. Yang tinggal sangat jauh (>30 menit) hanya 1 orang (8%). Data menunjukkan bahwa aksesibilitas menuju lokasi usaha tergolong mudah bagi mayoritas pelaku.

Tabel 2. Kualitas Infrastruktur dan akses internet

Kategori	Jumlah	mean/rata-rata	Median
Sangat Baik	7	0,58	
Baik	5	0,42	
Sedang	1	0,08	1,00
Buruk	0	0,00	
Sangat Buruk	0	0,00	

Hasil Analisis Data 2025

Infrastruktur dan internet dinilai sangat baik (58%) atau baik (42%) oleh hampir semua responden. Tidak ada yang menilai buruk. Kondisi ini mendukung usaha digital kreatif dengan akses yang memadai.

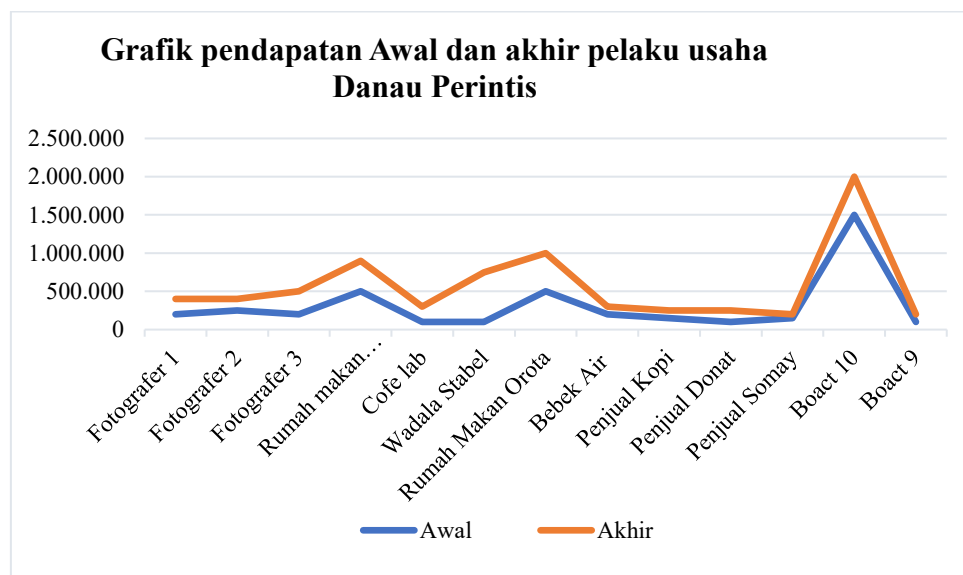
Tabel 3. Pendapatan sebelum dan sesudah bergabung ke ekonomi kreatif digital (perhari)

Kategori Pendapatan	Jumlah	mean/rata-rata	Median
<1.000 000	10	0,85	
1.000 000 -1.500 000	1	0,08	1,00
1.500 000 - 2.000 000	1	0,08	

2.000 000 - 2.500 000	0	0,00
>2.500 000	0	0,00

Hasil Analisis Data 2025

85% responden berada pada pendapatan di bawah Rp1.000.000 per hari. Hanya sedikit yang mencapai 1–2 juta. Pendapatan sebagian besar masih kategori rendah–menengah, namun ada indikasi kenaikan setelah masuk ekonomi kreatif digital.



Gambar 2. Grafik pendapatan awal dan akhir pelaku usaha di Danau Perintis

Semua pelaku usaha mengalami peningkatan pendapatan, Usaha transportasi wisata (boat) dan rumah makan memiliki pendapatan paling tinggi, Usaha kecil seperti kopi, donat, dan fotografi juga mengalami peningkatan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas di Danau Perintis berdampak positif terhadap ekonomi lokal.

Tabel 4. Jumlah Pelanggan/orderan perbulan

Kategori Pelanggan	Jumlah	mean/rata-rata	Median
1 - 50 orang	2	0,15	
50 - 100 orang	2	0,15	
100 - 150 orang	2	0,15	2,00
150 - 200 orang	6	0,46	
> 200 orang	1	0,08	

Hasil Analisis Data 2025

Kelompok pelanggan 150–200 orang per bulan merupakan yang paling banyak (46%). 8% memiliki pelanggan di atas 200 orang. Pelanggan yang sangat sedikit (1–50 orang) hanya terjadi pada sebagian kecil. Tingkat permintaan jasa/usaha cukup tinggi dan stabil.

Tabel 5. Modal usaha dan investasi teknologi digital

Kategori Pelanggan	Jumlah	mean/rata-rata	Median
<1.000 000	2	0,15	0,00
1.000 000 -1.500 000	3	0,23	
1.500 000 - 2.000 000	0	0,00	
2.000 000 - 2.500 000	0	0,00	
>2.500 000	0	0,00	

Hasil Analisis Data 2025

Modal usaha sebagian besar berada di bawah 1,5 juta rupiah. Tidak ada yang memiliki modal lebih dari 2 juta. Menunjukkan usaha berskala mikro dengan investasi digital yang masih minim.

Tabel 6. Menggunakan konten tentang danau perintis untuk promosi

<i>Kategori Pelanggan</i>	<i>Jumlah</i>	<i>mean/rata-rata</i>	<i>Median</i>
<i>Ya</i>	13	1,00	6,50
<i>Tidak</i>	0	0,00	

Hasil Analisis Data 2025

100% responden menggunakan konten Danau Perintis untuk promosi usaha. Artinya Danau Perintis merupakan elemen branding penting dalam pemasaran mereka.

Tabel 7. Persentase pelanggan anda dari wisatawan

<i>Kategori Pelanggan</i>	<i>Jumlah</i>	<i>mean/rata-rata</i>	<i>Median</i>
<i>10 - 25 %</i>	8	0,62	2,00
<i>25 - 40 %</i>	2	0,15	
<i>40 - 65 %</i>	2	0,15	
<i>65 - 80 %</i>	1	0,08	
<i>80 - 100 %</i>	0	0,00	

Hasil Analisis Data 2025

Sebagian besar pelaku usaha memiliki 10–25% pelanggan dari wisatawan (62%). Hanya sedikit yang sangat bergantung pada wisatawan (65–80%). Wisatawan bukan sumber utama pendapatan, tetapi tetap memberi kontribusi tambahan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kawasan wisata Danau Perintis, Kabupaten Bone Bolango, diperoleh bahwa ekonomi kreatif berbasis digital memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penggunaan teknologi digital, terutama media sosial dan sistem pembayaran elektronik seperti QRIS dan e-wallet, berperan penting dalam memperluas jangkauan pasar, meningkatkan pendapatan, serta memperkuat stabilitas ekonomi keluarga. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan ekonomi, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata Danau Perintis.

Temuan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kotler et al. (2021) yang menyatakan bahwa strategi pemasaran berbasis digital merupakan cara efektif untuk memperluas pasar karena memungkinkan pelaku usaha menjangkau konsumen tanpa batas ruang dan waktu. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung pandangan Bangsawan (2023) bahwa transformasi digital memiliki potensi besar dalam mendorong efisiensi ekonomi, memperluas akses pasar, dan menciptakan inklusivitas bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Dalam konteks ekonomi kreatif, temuan ini memperkuat gagasan Howkins (2001) yang menekankan bahwa kreativitas manusia merupakan sumber daya utama yang menciptakan nilai tambah ekonomi. Kreativitas pelaku usaha lokal di sekitar Danau Perintis, seperti inovasi pada desain kemasan, pembuatan konten promosi digital, dan pengembangan produk wisata berbasis budaya lokal, menjadi bukti nyata penerapan teori tersebut. Selain itu, teori Rahmawati et al. (2021) juga terbukti relevan, di mana ekonomi kreatif berbasis inovasi dan teknologi mampu menciptakan nilai tambah ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Dari sudut pandang geografi ekonomi modern, hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan antara ruang (*space*), lokasi (*location*), dan aktivitas ekonomi masyarakat (*economic activity*). Rodríguez-Pose (2020) menjelaskan bahwa perkembangan ekonomi digital menciptakan peluang baru bagi wilayah dengan tingkat konektivitas dan aksesibilitas tinggi, karena teknologi

memperpendek jarak ekonomi (*economic distance*) dan mempercepat sirkulasi informasi antarwilayah. Hal ini tampak pada masyarakat sekitar Danau Perintis yang mulai aktif menggunakan media sosial dan marketplace sebagai sarana promosi dan transaksi lintas daerah. Dengan demikian, Danau Perintis berfungsi tidak hanya sebagai pusat wisata fisik tetapi juga sebagai pusat pertumbuhan ekonomi digital di tingkat lokal.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui konsep digital geography yang dikemukakan oleh Ash et al. (2018), di mana ruang digital (*digital space*) dianggap sebagai bentuk baru dari ruang geografi yang memediasi aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya manusia. Dalam konteks Danau Perintis, pelaku ekonomi lokal memanfaatkan ruang digital untuk memperluas interaksi spasialnya dengan konsumen, membentuk jaringan ekonomi yang melampaui batas wilayah fisik. Graham dan Zook (2017) menambahkan bahwa ekonomi digital menciptakan “*hybrid geographies*” — perpaduan antara lokasi fisik dan jaringan virtual — yang mengubah pola interaksi ekonomi masyarakat. Dengan kata lain, ruang digital menjadi perpanjangan ruang geografis yang memperluas potensi ekonomi lokal.

Dari aspek geografi sosial, perkembangan ekonomi kreatif digital telah mengubah struktur sosial masyarakat di kawasan Danau Perintis. Hal ini sejalan dengan pandangan Kitchin dan Dodge (2019) bahwa transformasi digital membentuk ruang sosial baru di mana kegiatan ekonomi, interaksi sosial, dan relasi kekuasaan berlangsung melalui sistem teknologi dan jaringan digital. Di kawasan Danau Perintis, masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap inovasi dan kolaborasi, memperkuat jaringan sosial ekonomi antar pelaku usaha, serta menciptakan pola komunikasi yang lebih dinamis antara warga dan wisatawan. Sejalan dengan Marres (2017), perubahan ini menunjukkan bagaimana teknologi digital memperluas partisipasi sosial dan menggeser orientasi masyarakat menuju bentuk interaksi yang lebih kolaboratif dan adaptif terhadap perubahan.

Secara langsung, ekonomi kreatif berbasis digital memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui peningkatan pendapatan, kemudahan akses modal, serta perluasan peluang kerja. Sementara secara tidak langsung, kegiatan ekonomi digital juga berpengaruh terhadap perubahan sosial masyarakat, di mana masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap inovasi, kolaboratif, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Hal ini sejalan dengan pandangan Suharto (2010) bahwa pembangunan sosial tidak hanya diukur dari peningkatan ekonomi semata, tetapi juga dari meningkatnya kualitas hidup, partisipasi sosial, dan interaksi antarwarga. Dengan demikian, penerapan ekonomi kreatif digital di kawasan Danau Perintis tidak hanya meningkatkan taraf hidup masyarakat dari sisi ekonomi, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan memperluas akses terhadap informasi serta peluang usaha baru.

Dari perspektif geografi lingkungan dan keberlanjutan, kegiatan ekonomi kreatif digital di kawasan wisata Danau Perintis juga mencerminkan praktik pembangunan berkelanjutan. Haarstad (2021) menegaskan bahwa digitalisasi dapat berkontribusi terhadap *green transition* jika dikelola secara bijak dan mendukung efisiensi sumber daya. Masyarakat di sekitar Danau Perintis memanfaatkan teknologi digital untuk mengoptimalkan potensi alam—seperti promosi wisata dan penjualan produk lokal tanpa eksploitasi fisik berlebih—sehingga mendukung kelestarian lingkungan sekitar. Sejalan dengan Gössling dan Hall (2019), bentuk digitalisasi pariwisata ini memperkuat citra destinasi wisata yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal.

Konteks geografis Danau Perintis memperlihatkan bahwa posisi strategis kawasan ini menjadi faktor pendorong utama pengembangan ekonomi kreatif digital. Aksesibilitas yang baik, potensi sumber daya alam yang tinggi, dan dukungan masyarakat lokal menciptakan *spatial advantage* yang memudahkan integrasi antara kegiatan ekonomi kreatif dan aktivitas pariwisata digital. Aktivitas pariwisata yang terus berkembang mendorong masyarakat untuk menciptakan berbagai inovasi produk dan layanan berbasis teknologi, seperti promosi wisata melalui media digital, jasa fotografi, kuliner khas daerah, hingga penjualan cendera mata secara online. Pemanfaatan platform digital oleh masyarakat di sekitar danau memungkinkan produk lokal menjangkau pasar luar daerah, sehingga memperkuat citra Danau Perintis sebagai destinasi wisata berbasis ekonomi kreatif yang inovatif dan berkelanjutan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mengoptimalkan ekonomi kreatif digital, antara lain keterbatasan pelatihan digital marketing, kurangnya infrastruktur jaringan internet di beberapa wilayah sekitar danau, serta rendahnya literasi digital bagi sebagian pelaku usaha yang berusia lanjut. Kendala ini menunjukkan perlunya dukungan pemerintah daerah dalam menyediakan pelatihan kewirausahaan digital, memperluas akses internet, dan memberikan pendampingan teknis bagi pelaku UMKM lokal agar dapat bersaing di era digital.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pemerintah daerah, akademisi, dan masyarakat. Secara praktis, temuan ini dapat dijadikan dasar bagi pemerintah dalam merancang kebijakan pengembangan ekonomi kreatif digital yang inklusif melalui program pelatihan, peningkatan infrastruktur digital, serta fasilitasi akses permodalan bagi pelaku usaha mikro. Secara akademik, penelitian ini memperkaya literatur tentang hubungan antara ekonomi kreatif berbasis digital dan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dari perspektif geografi modern. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif berbasis digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat kemandirian ekonomi lokal yang berkelanjutan, yang tidak hanya dianalisis dari aspek ekonomi dan sosial, tetapi juga dari dimensi ruang, lingkungan, dan keberlanjutan wilayah sebagaimana dijelaskan dalam geografi kontemporer (Ash et al., 2018; Rodriguez-Pose, 2020; Haarstad, 2021).

4. KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi digital, khususnya melalui media sosial, platform e-commerce, dan sistem pembayaran digital seperti QRIS dan e-wallet, terbukti mampu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan pelaku usaha lokal. Sebagian besar masyarakat di sekitar Danau Perintis telah memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi dan transaksi usaha, yang berdampak pada meningkatnya pendapatan rumah tangga, peluang kerja baru, serta stabilitas ekonomi keluarga.

Selain berdampak pada aspek ekonomi, ekonomi kreatif berbasis digital juga membawa perubahan sosial yang positif, antara lain meningkatnya literasi digital, keterampilan masyarakat, serta partisipasi sosial dalam kegiatan ekonomi dan komunitas lokal. Masyarakat menjadi lebih inovatif, kolaboratif, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, ekonomi kreatif berbasis digital tidak hanya menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di kawasan wisata, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas hidup, memperkuat identitas budaya lokal, dan mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di wilayah Danau Perintis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G. (2015). Pengembangan model wisata edukasi-ekonomi berbasis industri kreatif berwawasan kearifan lokal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2).
- Ash, J., Kitchin, R., & Leszczynski, A. (2018). Digital turn, digital geographies?. *Progress in Human Geography*, 42(1), 25-43.
- Bangsawan, G. (2023). Kebijakan akselerasi transformasi digital di Indonesia: Peluang dan tantangan untuk pengembangan ekonomi kreatif. *JSKP: Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 27-40. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.27-40>.
- Feroz, A. K., Zo, H., & Chiravuri, A. (2021a). Digital transformation and environmental sustainability: A review and research agenda. *Sustainability(Switzerland)*, 13(3), 1-20. <https://doi.org/10.3390/su13031530>
- Ghelfi, D. (2005). Understanding the engine of creativity in a creative economy: an interview with John Howkins. *World Intellectual Property Organization, Geneva*.
- Gössling, S., & Michael Hall, C. (2019). Sharing versus collaborative economy: how to align ICT developments and the SDGs in tourism?. *Journal of Sustainable Tourism*, 27(1), 74-96.
- Kitchin, R. (2019). Thinking critically about and researching algorithms. In *The social power of algorithms* (pp. 14-29). Routledge.
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2021). *Marketing 5.0: Technology for humanity*. John Wiley & Sons.
- Marres, N. (2017). *Digital sociology: The reinvention of social research*. John Wiley & Sons.
- Noviyanti, R. (2017). Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1. *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, 1(1), 77-99.

- Ojanpera, S., Graham, M., Straumann, R., De Sabbata, S., & Zook, M. (2017). Engagement in the knowledge economy: Regional patterns of content creation with a focus on Sub-Saharan Africa. *Information Technologies and International Development*, 13.
- Purnomo, Rochmat Aldy. (2016). *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Rahmawati, N., Sari, D. P., & Handayani, T. (2021). *Inovasi dan teknologi dalam pengembangan ekonomi kreatif berkelanjutan di Indonesia*. *Jurnal Sosiohumaniora*, 23(3), 150–161.
- Rodríguez-Pose, A. (2020). *The rise of the 'digital economy': Regional development implications*. *Regional Studies*, 54(4), 377–389. <https://doi.org/10.1080/00343404.2019.1663218>.
- Rusmini, Masfiah, A. L., Rohman, T., Amanda, P. A., & Zahro, S. F. (2022). Peluang Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Society 5.0 bagi Generasi Milenial. *RISALAH IQTISADIYAH: Journal of Sharia Economics*, 1(1), 26–34. <https://jurnal.steiarrisalah.ac.id/index.php/stei>.
- Sareen, S., & Haarstad, H. (2021). Digitalization as a driver of transformative environmental innovation. *Environmental Innovation and Societal Transitions*, 41, 93-95.
- Suharto, E. (2010). *Pembangunan sosial: Perspektif pembangunan kesejahteraan sosial di Indonesia*. Alfabeta.
- Weyant, E. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*: by John W. Creswell and J. David Creswell, Los Angeles, CA: SAGE, 2018, \$38.34, 304pp., ISBN: 978-1506386706.